



Analisis pembelajaran daring pada mahasiswa PGSD di masa pandemik

Dety Amelia Karlina¹, Dadan Nugraha², Andi Luthfiyyah Islamiyah D³, Puza Halimatu Sa'diyah⁴

^{1, 2, 3, 4} Program Studi PGSD Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang, dety@upi.edu

ABSTRAK

Pembelajaran di masa pandemik menjadi suatu tantangan dalam pendidikan. Sistem pembelajaran daring digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran di masa pandemik. Banyak tipe-tipe pembelajaran daring yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Dalam praktiknya di lapangan tentu pembelajaran daring ini memiliki kelebihan dan kekurangannya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan menganalisis pembelajaran daring yang dilakukan pada perkuliahan oleh mahasiswa PGSD khususnya di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Sumedang. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Sampel penelitian diambil dengan metode *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan kuesioner. Penelitian ini diharapkan akan mendapatkan data tentang pembelajaran daring yang dilakukan mahasiswa PGSD UPI Sumedang. Data tersebut mampu dijadikan bahan evaluasi untuk pembelajaran daring sehingga proses pelaksanaan di masa yang akan datang menjadi lebih baik.

Sejarah Artikel

Diterima : 16 Juli 2021

Disetujui : 15 Agustus 2021

Kata kunci:

analisis pembelajaran,
pembelajaran daring, pandemik

Pendahuluan

Saat ini pembelajaran hampir di seluruh dunia mengalami perubahan konsep. Hal tersebut terjadi akibat pandemi Covid-19 yang tersebar di seluruh dunia dan mengakibatkan perubahan dalam setiap bidang kehidupan. Dampaknya, termasuk dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pada sekitar awal tahun 2020, konsep belajar tiba-tiba berubah dengan ketidaksiapan. Banyak hal yang sudah direncanakan dalam kurikulum dan rencana pembelajaran harus dirubah secara total dan disesuaikan dengan keadaan saat itu. Dengan kondisi kehidupan yang makin kompleks, tentu memerlukan wawasan yang luas, tidak hanya mementingkan hal-hal teknis saja (Faiz, 2020).

Segala upaya dilakukan untuk mengurangi penyebaran Covid-19 termasuk memberlakukan pembelajaran dari rumah tanpa bertatap muka secara langsung (Wahidah et al., 2020). Banyak sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua tidak siap dengan pembelajaran ini. Terbukti dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa beberapa sekolah masih terkendala baik secara teknis ataupun praktik. Banyak peserta didik yang tidak memiliki perangkat seperti piranti yang sesuai dengan kapasitas baik dalam pembelajaran juga kesulitan jaringan ataupun kuota. Selain itu, tidak semua orang tua berkeinginan dan mampu mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran (Wuladari, et al., 2020).

Pembelajaran daring merupakan salah satu pembelajaran inovasi yang sudah diperkenalkan sebelum terjadinya Covid-19. Pembelajaran daring yang dilakukan saat ini memberikan dampak besar terhadap dunia pendidikan. Pandangan pendidikan tentang konsep belajar tidak selalu bertatap muka menjadi nyata pada saat ini. Permasalahan yang timbul dari pembelajaran daring saat ini adalah kesiapan setiap komponen yang ada didalamnya. Cristensen pada tahun 1997 sudah memprediksi bahwa *disruptive innovation* suatu saat akan terjadi dan berdampak besar terhadap pendidikan dan terjadi secara mendasar. Apabila orang yang tidak siap, maka akan mengalami kekalutan. Bahkan Kotler dan Caslione menggambarkan bahwa perubahan yang terjadi ini akan menjadi sebuah kebiasaan baru (Sanjaya, 2020).

Penggunaan tersebut tentunya menyesuaikan dengan tantangan pembelajaran abad 21 yang harus dipersiapkan oleh guru masa depan bahwa guru sudah harus dipersiapkan untuk menghadapi segala tantangan dan kebutuhan dalam pendidikan Indonesia dalam menghadapi tantangan abad 21 (Faiz & Kurniawaty, 2020). Guru harus selalu berkembang dan berinovasi terutama dalam pembelajaran. Model ataupun metode pembelajaran yang digunakan akan menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan situasi pada saat ini yang tentunya memberikan perubahan bagi pendidikan (Faiz et al., 2020). Model pembelajaran yang saat ini digunakan di hampir seluruh dunia adalah pembelajaran daring (*online*). Pembelajaran daring sudah dikenalkan sebelum terjadinya pandemik. Optimalisasi pembelajaran secara daring belum mampu dikatakan baik. Banyak hal yang menyebabkan pelaksanaannya di lapangan masih diragukan. Pelaksanaan pembelajaran daring dapat menghadirkan tantangan bagi pendidik karena alat dan peluang untuk menemukan prakonsepsi dan perspektif budaya peserta didik seringkali dibatasi oleh kendala *bandwidth*, yang membatasi pandangan pengguna dan serba terbatas (Reinig, 2010).

Platform yang digunakan dalam pembelajaran daring sudah ada bahkan terdapat pula yang sudah diimplementasikan dan diujicobakan seperti pada tahapan mahasiswa. Ketika wabah Covid-19 menyerang dunia termasuk Indonesia, maka siap tidak siap akhirnya menggunakan *platform* pembelajaran secara daring. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk memutus mata rantai Covid-19 yang mengharuskan manusia menghentikan aktivitasnya di luar rumah sementara dan memanfaatkan teknologi untuk melakukan interaksi dengan orang lain (Faiz, 2021). Adapun, jenis *platform* daring yang biasa digunakan adalah: WAG, Telegram, Google Classroom, Google Meet, Zoom Meeting, SPOT, SPADA dan masih terdapat beberapa yang dapat digunakan.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan pada setiap mata kuliah berbeda-beda tergantung metode pembelajaran yang sudah disepakati oleh mahasiswa dan dosen. Pada pelaksanaannya pembelajaran daring muncul beberapa permasalahan. Beberapa data di lapangan menyebutkan bahwa permasalahan yang muncul dari pembelajaran daring adalah koneksi internet, kuota yang digunakan dalam pembelajaran terbatas, kejenuhan dalam belajar dan aplikasi yang digunakan tidak bervariasi (Widodo & Nursaptini, 2020; Zhafira et al., 2020).

Meskipun pembelajaran daring sudah diperkenalkan bahkan terdapat beberapa universitas yang sudah melaksanakan jauh sebelum pandemik muncul, tetapi pelaksanaannya masih menimbulkan beberapa permasalahan. Apabila dilihat banyak faktor yang menjadi penyebabnya baik yang berhubungan dengan infrastruktur atau sarana dan prasarannya juga berkaitan dengan metode yang digunakannya.

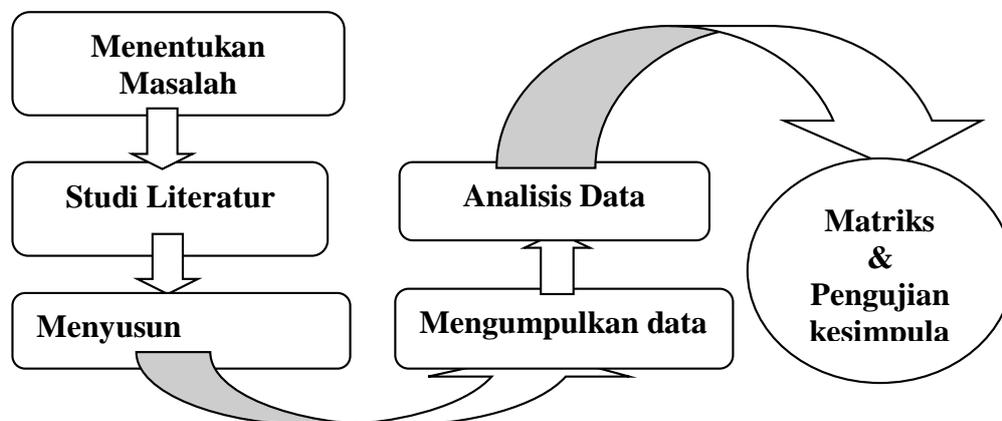
Analisis pembelajaran merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis tentang pembelajaran yang terjadi dari hal yang umum ke khusus. Dick dan Carey menjelaskan bahwa dalam tujuan pembelajaran diperlukan analisis mendalam agar langkah-langkah pembelajarannya dapat diikuti sesuai prosedur (Wiradi, 2020). Analisis dalam penelitian ini akan dilakukan mulai

dari perencanaan, proses, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran secara daring. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana pembelajaran daring yang dilakukan pada Prodi PGSD UPI Sumedang.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini akan menganalisis pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh mahasiswa PGSD UPI Sumedang. Penelitian ini ingin menganalisis proses pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif pada penelitian ini dipilih agar secara objektif mampu memotret peristiwa atau kejadian yang menjadi fokus kemudian digambarkan (*description*) sebagaimana adanya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan metode yang alamiah. Penggambaran ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menganalisa dan menginterpretasi data sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang didasarkan pada data yang tersedia.



Gambar. 1 langkah kegiatan penelitian deskriptif kualitatif

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dengan subjek penelitian situasi pembelajaran daring yang dilakukan oleh mahasiswa PGSD UPI Sumedang. Subjek penelitian adalah pembelajaran pada semester dua dan empat. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket, pedoman wawancara, dan observasi.

Hasil dan Pembahasan

Saat ini pembelajaran daring yang dilaksanakan sudah masuk tiga semester sehingga semua dosen sudah mempersiapkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pembelajaran secara daring, walaupun belum semuanya menjelaskan secara rinci mana yang termasuk sinkronus dan mana yang termasuk asinkronus. RPS sebagai salah satu perencanaan pembelajaran daring akan sangat membantu apabila dijelaskan secara terperinci bagian yang menggunakan aplikasi sebagai pembelajaran tatap maya secara langsung ataupun tidak. Berikut ini mata kuliah yang terdapat pada semester 2 dan semester 4 beserta aplikasi yang digunakan.

Table 1. Matakuliah semester 2 dan mode perkuliahan

NO	MATAKULIAH	MODE PERKULIAHAN	
		SINKRONUS	ASINKRONUS
1	Bahasa Inggris	Zoom, Google Meet, Kahoot/ Quis	SPOT, WA group, Telegram
2	Konsep Dasar PKn	Zoom	-
3	Konsep Dasat Matematika	Zoom	SPOT
4	Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Awal	Zoom	WA Group, Google Classroom
5	Pembelajaran IPS di SD Kelas Awal	Zoom	WA Group, Google Classroom
6	Pembelajaran Biologi dan Bumi Antariksa di SD	Zoom	WA Group
7	Pedagogik	Zoom	SPOT, WA Group
8	Pendidikan Pancasila	Zoom	

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dapat dilihat dari tabel di atas. Semua mata kuliah melakukan kegiatan sinkronus dengan menggunakan aplikasi zoom, sedangkan untuk kegiatan asinkronus masih terdapat yang tidak melakukannya. Ketika terdapat yang tidak melakukan kegiatan asinkronus, berdasarkan hasil wawancara karena melakukan diskusi dengan perwakilan kelas dan disampaikan untuk pembelajaran kedepannya.

Tabel 2. Matakuliah semester 4 dan mode perkuliahan

NO	MATAKULIAH	MODE PERKULIAHAN	
		SINKRONUS	ASINKRONUS
1	Pembelajaran Seni Rupa di SD	Zoom	SPOT
2	Pembelajaran Tari dan Drama di SD	Zoom	Telegram, SPADA
3	Pendidikan Lingkungan Hidup	Zoom	WA Group
4	Kebijakan Inovasi Pendidikan	Zoom	SPOT
5	Strategi Pembelajaran	Zoom	WA Group
6	Pendidikan Bahasa dan Budaya Sunda	Zoom	WA Group
7	Perkembangan Peserta Didik di SD	Zoom	
8	Pengembangan Ekstrakurikuler di SD	Zoom	SPOT

Pembelajaran di semester 4 seperti yang terlihat pada tabel, dilakukan dengan sinkronus dan asinkronus walaupun masih terdapat yang tidak melakukan asinkronus. Bila dilihat dari dua tabel di atas pembelajaran sinkronus dilakukan dengan menggunakan aplikasi zoom. Sementara, untuk asinkronus aplikasi yang digunakan lebih bervariasi seperti WA group, Telegram, Google classroom, SPADA dan juga SPOT (aplikasi daring khusus untuk UPI). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi untuk daring sehingga memudahkan dosen dan mahasiswa untuk proses pembelajaran. Setelah dilakukan observasi, terdapat beberapa permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran secara sinkronus seperti masalah jaringan sehingga tidak semua mahasiswa mampu mengikuti pembelajaran dengan semestinya. Terdapat

yang mensiasati dengan cara menutup video. Selain itu, penggunaan aplikasi zoom pada semua mata kuliah berdampak pada kuota yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Sebetulnya untuk kuota mahasiswa pemerintah sudah menganggarkan sehingga mahasiswa dapat menggunakannya khusus untuk proses pembelajaran.

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran daring adalah kejenuhan terhadap pola pembelajaran. Bila dilihat dari banyaknya penggunaan aplikasi zoom dan dilakukan terus dengan jadwal yang padat, mampu menimbulkan kejenuhan dan juga kelelahan pada tubuh seseorang. Sehingga dosen, dalam hal ini khususnya, harus memperhatikan kondisi mahasiswa dan dosen itu sendiri apabila melakukan pembelajaran dengan jangka panjang di depan komputer atau laptop, agar variasi pembelajaran daring yang lebih efisien dan efektif.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPOT, Google classroom, Google Form, WA Group. Setiap aplikasi yang digunakan memiliki kelebihan dan juga kelemahan. Terdapat beberapa aplikasi yang digunakan untuk penilaian yang mencantumkan kunci jawaban dapat dilihat oleh mahasiswa sehingga dosen perlu waspada dan lebih hati-hati lagi. Sistem ujian yang tidak sama saat luring sehingga memungkinkan mahasiswa berbuat curang jika sistem ujian tidak diperketat dengan aturan dan pengawasan.

Simpulan

Sistem pembelajaran yang dilakukan pada saat pandemik yaitu dengan pembelajaran daring. Pemilihan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan baik dosen dan mahasiswa dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring variasi metode atau aplikasi harus dilakukan guna mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran. Sistem evaluasi yang digunakan harus diperhatikan agar tidak mudah untuk terjadi kecurangan karena mahasiswa dapat melihat kunci jawaban yang sudah dibuat oleh dosen.

Referensi

- Faiz, A. (2020). Pendidikan nilai dan karakter dalam perspektif pendidikan umum di perguruan tinggi. *SosioReligi*, 18(2), 1–7.
- Faiz, A. (2021). Peran filsafat progresivisme dalam mengembangkan kemampuan calon pendidik di abad-21. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(1), 131–135.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep merdeka belajar pendidikan indonesia dalam perspektif filsafat progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>
- Faiz, A., Purwati, P., & Kurniawaty, I. (2020). Construction of prosocial empathy values through project based learning methods based on social experiments (study of discovering cultural themes in the sumber-cirebon society). *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 51–62. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i1.6220>
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>
- Medita Ayu Wuladari, Hana Sakura Putu Arga, Jajang Bayu Kelana, Deden Herdiana Altaftazani, S. R. (2020). Analisis pembelajaran “daring” pada guru sekolah dasar di era covid-19. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 164–168.
- Prof. Dr. F. Ridwan Sanjaya, M. I. (2020). *21 refleksi pembelajaran daring di masa darurat*. <https://doi.org/https://books.google.co.id/books?id=tpLcDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=21+pembelajaran+daring&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjAxomF2cTtAhXUANIKHU6cBT0Q6AEwAHoECAUQAQ#v=onepage&q=21%20pembelajaran%20daring&f=false>
- Reinig, M. (2010). The theory and practice of online learning. In *Language, Learning and Technology* (Vol. 14, Issue 1, pp. 24–27).

- Wahidah, I., Athallah, R., Hartono, N. F. S., Rafqie, M. C. A., & Septiadi, M. A. (2020). Pandemi COVID-19: Analisis perencanaan pemerintah dan masyarakat dalam berbagai upaya pencegahan. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 11(3), 179–188. <https://doi.org/10.29244/jmo.v11i3.31695>
- Widodo, A., & Nursaptini. (2020). Problematika pembelajaran daring dalam perspektif mahasiswa. *Journal of Advanced Research* (Vol. 24, pp. 91–98).
- Wiradi, 2013. (2020). *Pengertian Analisis* (Vol. 21, Issue 1, pp. 1–9).
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran selama masa karantina covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4, 37–45.